

PEMBELAJARAN ILMU PENGETAHUAN SOSIAL BERBASIS BAHASA LOKAL

BEJO BUDIANTO

Abstrak:

Di Kotabaru telah banyak di buka sekolah-sekolah tingkat atas baik itu SMA dan SMK dengan standar menuju tingkat nasional dengan pengantar bahasa Nasional (Indonesia) dan dalam proses pembelajaran terdapat Berbagai masalah yang timbul khususnya di SMAN 1 Pulau Laut Selatan dan perlu menemukan kembali bagaimana cara mereka untuk lebih memahami penggunaan bahasa Nasional dalam proses pembelajaran IPS di SMAN 1 Pulau Laut Selatan.

Pemahaman bahasa lokal sebagai asset yang sangat berharga yang terdapat dan seorang guru memiliki peranan yang signifikan bagi suatu proses kegiatan belajar mengajar. Dari hasil penelitian yang dilakukan, ternyata berjalan dengan baik dan memberikan dampak yang sangat baik bagi pengembangan kegiatan belajar mengajar di sekolah yang lebih banyak memahami bahasa lokal di bandingkan bahasa Nasional khususnya etnik mandar di SMAN 1 Pulau Laut Selatan.

Kata Kunci : *Ilmu Pengetahuan Sosial, bahasa lokal*

PENDAHULUAN

Latar belakang diadakannya penelitian ini karena berdasarkan penelitian pendahuluan di SMAN 1 Tanjung Seloka ditemukan fakta yang menunjukkan adanya suatu masalah, dalam proses pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial yaitu data nilai ulangan yang rata-rata rendah, guru dan siswa cenderung tidak puas dalam proses pembelajaran karena tidak mampu menjawab soal, dan siswa kurang memahami kalimat Bahasa Indonesia secara benar dan kadang menyeluruh. Sehingga dapat disimpulkan **Pertama**, Siswa SMAN 1 Tanjung Seloka dalam proses pembelajaran lebih memahami bahasa Mandar dibandingkan dengan Bahasa Indonesia. **Kedua**, Guru-guru agak kesulitan dalam memberikan proses pembelajaran terutama dalam penguasaan kalimat Bahasa Indonesia. **Ketiga**, Tindakan guru dalam proses pembelajaran kurang terjadi hubungan timbal balik, karena mayoritas bukan etnik Mandar.

KAJIAN PUSTAKA

A. Teori Belajar

Menurut Skinner (dalam Barlow,1985) “mengartikan belajar sebagai suatu proses adaptasi atau penyesuaian tingkah laku yang berlangsung secara progresif” sedangkan Aspek aspek perkembangan *kognitif* menurut Piaget (hakim, 2007: 25) yaitu tahap: *sensory motor; pre operational, concrete operational dan formal*

operational, bahwa belajar akan lebih berhasil apabila disesuaikan dengan tahap perkembangan kognitif peserta didik.

B. Konsep Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar (UU No.20/200,. Bab 1 Pasal I Ayat 20) dan bertujuan menggambarkan bentuk tingkah laku atau kemampuan yang diharapkan dapat dimiliki siswa setelah proses pembelajaran. Dalam konteks pembelajaran terdapat perencanaan yang dapat diartikan sebagai proses penyusunan materi pelajaran, penggunaan media pengajaran, penggunaan pendekatan atau metode pengajaran. dalam suatu lokasi waktu yang akan dilaksanakan pada masa satu semester yang akan datang untuk mencapai tujuan yang ditentukan. Dikenal ada 3 (tiga) ranah pendidikan yang digunakan untuk mengevaluasi keberhasilan proses pendidikan, yaitu: Kemampuan *affective* (aspek perasaan), *cognitive* (aspek pikiran), *psychomotoric* (aspek kesadaran)

C. Pengertian Karakteristik di Masyarakat

Karakteristik yang membentuk bahasa dalam masyarakat yaitu:

1. Karakteristik ekonomi yaitu jenis pekerjaan, adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dan sifatnya permanen.
2. Karakteristik Budaya yaitu sesuatu yang dapat dipelajari, dapat ditukar dan dapat dirubah dalam bentuk komunikasi antar pribadi maupun kelompok antar budaya yang terus menerus. Budaya adalah komunikasi, komunikasi adalah budaya.

D. Masyarakat

Masyarakat adalah suatu kelompok manusia yang telah memiliki tatanan kehidupan, norma-norma, adat istiadat yang sama-sama ditaati dalam lingkungannya.

E. Konsep Bahasa

Bahasa adalah kata penghubung untuk menghubungkan bagian-bagian ajaran pustaka, Balai (1991: 78). Dalam antropologi kognitif bahasa sebagai bahan mentah kebudayaan. Dalam proses belajar mengajar bahasa adalah sejumlah variabel, baik yang bersifat linguistik maupun yang bersifat nonlinguistik, yang dapat menentukan keberhasilan proses belajar mengajar itu. Fungsi bahasa adalah alat komunikasi manusia, baik tertulis maupun lisan

F. Dominasi dan Subordinasi Bahasa

Bahasa Inggris memiliki dominasi yang paling tinggi karena banyak saja orang mempelajari dan menguasai bahasa ini. Bahasa Indonesia mendominasi pemakaian

bahasa-bahasa daerah karena indikator ideologis mengharuskan semua orang Indonesia menguasai bahasa nasional ini, dan semakin banyak saja generasi muda meninggalkan bahasa ibunya. Sementara itu di antara bahasa-bahasa daerah yang berates-ratus jumlahnya di Indonesia, dilihat dengan indikator Mackey bahasa Jawa mendominasi bahasa daerah-daerah yang lain. Persentase kosa kata bahasa Jawa yang disumbangkan ke dalam bahasa Indonesia paling tinggi dibandingkan dengan presentase kosa kata bahasa-bahasa daerah yang lain.

G. Relativitas Bahasa

Tidak ada bahasa yang lebih kaya, lebih indah, dan lebih-lebih yang lainnya dari bahasa lain, hal ini berimbas bahwa tidak ada kebudayaan yang lebih unggul dari kebudayaan yang lain. Semuanya bersifat relatif.

H. Pemertahanan Bahasa

Pemeliharaan sebuah bahasa tidak cukup hanya dengan usaha mendeskripsikan sistem kebahasaan dan wilayah pemakaiannya, seperti yang telah dilakukan oleh para ahli bahasa selama ini. Namun yang tidak kalah penting dari itu semua adalah penumbuhan rasa bangga dalam diri penutur-penutur dialek untuk menggunakan bahasanya.

I. Etnik atau Suku Bangsa

Suku bangsa dapat juga didefinisikan sebagai sebuah golongan sosial yang askriptif dan menjadi identitas yang paling mendasar dan umum terbentuk berdasarkan latar belakang tempat kelahiran seseorang maupun latar belakang keluarganya, serta digunakan sebagai acuan identitas sukubangsa atau kesukubangsaan

METODE PENELITIAN

A. Jenis dan Desain Penelitian

Metode penelitian yang digunakan yaitu penelitian kualitatif dan terdiri dari tahapan-tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, refleksi.

B. Setting Penelitian

Penelitian ini dilakukan di SMAN 1 Pulau Laut Selatan Jl. H. Kanda RT.02 Tanjung Seloka Kabupaten Kotabaru. yang di mulai pada semester 1 sampai semester II tahun Pelajaran 2010-2011 dan subjek penelitian yaitu seluruh siswa kelas XII IPS , yang berjumlah 60 dalam 2 ruang kelas.

C. Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian adalah peneliti sendiri dan pengumpulan data dilakukan dengan cara Observasi, Wawancara dan Dokumentasi.

D. Teknik Analisa Data

Teknik yang digunakan yaitu dengan mengumpulkan data, mereduksi (merangkum data), mendisplay (menyajikan data dan menyimpulkan data).

E. Pengujian Keabsahan Data

Pengujian keabsahan data dilakukan dengan derajat kepercayaan yaitu dengan memperpanjang keikutsertaan peneliti dalam proses pengumpulan data, melakukan observasi secara terus menerus dan serius serta melakukan triangulasi data yaitu pengecekan data dari berbagai sumber dengan berbagai cara dan berbagai waktu

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian

a. Lokasi Penelitian

SMAN 1 Tanjung Seloka adalah sebuah sekolah Menengah Atas. Bertempat di Jalan Haji Kanda Rt 2 Tanjung Seloka Kotabaru, Kalimantan Selatan. Terletak lebih kurang 30 meter dari jalan raya, sehingga tidak mempunyai tingkat kebisingan yang dapat mengganggu proses belajar mengajar. Sejak awal pendiriannya telah meluluskan lebih dari 200 lulusan yang telah tersebar di Banjarmasin dan Makassar serta Sulawesi Barat. Dalam perjalanannya SMA Tanjung Seloka sekarang ini tengah menuju SMA berstandar Nasional.

b. Kondisi Desa Tanjung Seloka

Tanjung Seloka memiliki luas wilayah kurang lebih 39,69 km² dengan batasan wilayah sebelah Utara dengan desa Tanjung serudung, sebelah Timur dengan Selat Makassar, sebelah Selatan dengan desa Alle-alle, sedangkan Secara geografis desa Tanjung Seloka dengan luasan kurang lebih 39,69 km² terdiri dari dataran 90% dan berbukit sebanyak 10% dari luas wilayah. Secara geografis desa Tanjung Seloka dengan luasan kurang lebih 39,69 km² terdiri dari dataran 90% dan berbukit sebanyak 10% dari luas wilayahnya. Desa Tanjung Seloka dipengaruhi oleh dua musim, yakni musim kemarau dan musim hujan dengan suhu udara maksimum rata-rata antara 30,5 C – 32,9 C dan musim hujan dengan

suhu udara maksimum rata-rata antara 22,7 C – 24,8 C. Berdasarkan data desa Tanjung Seloka pada Tahun 2010 jumlah sekolah untuk SD sebanyak 4 buah sekolah. SLTP/ sederajat sebanyak 2 buah dan untuk SMA sebanyak 1 sekolah, sekolah TK sebanyak 5 buah dan TPA ada 1 buah. lain tetapi terdapat masalah yaitu masih rendahnya tingkat pendidikan penduduk desa Tanjung Seloka tercermin dari prosentase penduduk 10 tahun keatas yang berpendidikan tamatan SD ke bawah pada tahun 2004 sebesar 63,3% dan rata-rata lama sekolah sebesar 6.94 tahun.

Jumlah penduduk desa Tanjung seloka seluruhnya berjumlah 4318 jiwa, Laki-laki 2200 jiwa, perempuan 2118 jiwa dengan sebaran penduduk tidak merata yang mengisi wilayah di 11 Rt. Di bidang kesehatan, ketersediaan fasilitas dan tenaga kesehatan yang semakin memadai menunjukkan korelasi positif dengan jangkauan pelayanan kesehatan kepada seluruh lapisan masyarakat. Kepadatan penduduk yang menghuni wilayah Desa Tanjung Seloka dengan penyebaran penduduk yang tidak merata dengan tingkat penyebaran 1 : 2 bila dibandingkan penyebaran penduduk terbesar di Rt. 10 dengan terkecil di Rt. 09. sentral penduduk terletak di wilayah Rt. 10

c. Etnik Mandar

Bahasa Mandar merupakan anak cabang malayu-pulnesia yang dituturkan oleh masyarakat Suku Mandar yang berpusat di propinsi Sulawesi Barat, yakni di Kabupaten Mamuju, Polewali, Majene dan Mamuju Utara, dan tersebar diwilayah Sulawesi Selatan, Kalimantan Selatan, dan Kalimantan Timur.

d. Sejarah Desa Tanjung Seloka

Desa Tanjung Seloka berasal dari bahasa suku Bajo yang berarti Tanjung Nyiur terbukti disepanjang pantai berjajar tanaman kelapa, seiring dengan perkembangan waktu terjadilah mutasi penduduk secara alami dengan masuknya suku Banjar dan sekarang dipimpin oleh kepala desa yang bernama Bapak Sumiran (2008-2014) dan dalam melaksanakan Pemerintahan Desa Kepala Desa dibantu oleh 3 orang kaur yaitu kaur Pemerintah, kaur Umum, dan kaur Pembangunan dan 5 orang Kepala Dusun.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1. Hasil Penelitian

Para siswa SMAN 1 Pulau Laut Selatan sebelum masuk kelas Mereka banyak bersenda guaru dengan logat mandar asli yang keluar dari *lawe-lawe kecu* (dalam bahasa mandar bibir yang kecil) dan warga lainnya di Tanjung Seloka lebih banyak memakai bahasa lokal dibanding bahasa nasional karena menurut mereka lebih mudah bahasa Mandar dibanding bahasa Indonesia selain itu mayoritas masyarakat adalah etnik Mandar. Dari hasil penelitian siswa SMAN 1 Pulau Laut Selatan juga lebih memahami bahasa lokal dibanding nasional.

B. Pembahasan

Dari uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa pemahaman bahasa lokal lebih kuat dalam pendidikan IPS dibandingkan pemahaman bahasa nasional siswa etnik Mandar di kampung Tanjung Seloka adalah yang notabenehnya adalah asli Mandar Maje'ne. terjadi diakibatkan masalah pendatang dari suku lain hampir tidak ada, sehingga pengaruhnya sangat kuat bahasa lokal dibanding bahasa nasional. Dari hasil penelitian paling banyak di dorong terutama dalam keseharian mereka lebih suka menggunakan bahasa lokal disbanding nasional.

Melalui penelitian pembelajaran ips berbasis bahasa lokal memberikan implikasi terhadap pembelajaran IPS dimana, **Pertama**, peserta didik akan mengetahui bahwa sebagai Negara yang majemuk, Indonesia terdiri dari berbagai suku yang tersebar di seluruh Indonesia. **Kedua**, adanya pemahaman bahasa lokal dan nasional etnik Mandar dalam bidang pembelajaran akan memberikan gambaran kepada peserta didik bahwa meskipun bagian-bagian kelompok etnis tersebut telah terjadi pemahaman bahasa yang kurang pada bidang pembelajaran tetapi tetap merupakan suatu kesatuan dalam pengakuan Negara kesatuan Republik Indonesia.. Karena itu, kelompok-kelompok etnik Mandar tidak dapat dipisahkan antara kelompok satu dengan kelompok lainnya. **Ketiga**, memberikan gambaran tentang kekhasan budaya yang terdapat pada satu etnis terutama etnis Mandar.

KESIMPULAN

A. Kesimpulan

- 1) Penggunaan bahasa keseharian siswa SMAN 1 Tanjung Seloka Pulau Laut Barat lebih sering menggunakan bahasa lokal di banding dengan bahasa nasional
- 2) Pemahaman bahasa lokal dan penggunaan partisipasi siswa dalam bahasa lokal lebih tinggi atau lebih jelas dibanding bahasa nasional
- 3) Memperjelas dalam proses pembelajaran guru juga menggunakan proses tanya jawab tentang pemahaman bahasa lokal yang tidak mereka pahami kepada siswa yang lebih mampu memahamai penggunaan bahasa lokal dibandingkan bahasa nasional dalam pebelajaran ilmu pengetahuan sosial di SMAN 1 Tanjung Seloka

B. Saran

1. Kepada para siswa agar lebih memahami pentingnya bahasa nasional baik dalam proses pembelajaran maupun dalam keseharian, tanpa menghilangkan bahasa lokal yang merupakan kekayaan etnis yang perlu dipelihara kelestariannya.
2. Kepada para pengajar khususnya guru-guru di SMAN 1 Tanjung Seloka agar lebih membiasakan murid untuk menerapkan penggunaan bahasa nasional di sekolah
3. Kepada pemerintah setempat dan lembaga-lembaga yang mempunyai perhatian terhadap Etnis pendatang untuk melakukan pemberdayaan terhadap etnis pendatang.

DAFTAR PUSTAKA

- Alam, 2007. *Ekonomi Untuk SMA dan MA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Badrika, 2006. *Sejarah Untuk SMA Kelas XII*. Jakarta: Erlangga
- Creswell, John W. 2010 “*Reseach Design Pendekatan Kualitatif dan Kuantitatif dan Mixel. Terjemahan oleh Ahmad Fawaid*” Yogyakarta : Pustaka Pelajar dalam bahasa
- Danandjaja, James, 1982, *folklor Indonesia: Ilmu Gosip, Dongeng, dan lain-lain*, Jakarta:
- Dardjowijoyo, Soenjono, 1986, “*Bentuk Pasif Sebagai Cermin Pikiran Bangsa Indonesia*”, Pusparagam Linguistik dan Pengajaran Bahasa, Bambang Kaswanti Purwo (ed.), Jakarta: Arcan
- De Cuellar, Javier Perez (Ed),, 1996, *Our Creative Diversity*, Paris: Unesco Publishing.
- Effendi, S. 1975 a. “*Melestarikan Bahasa Daerah*”. Bahasa dan Sastra NO. 5 : 25-30
- Fathorrohman, Pupuh dan Subihna, Sobry M, 2007. *Strategi Belajar mengajar melalui penanaman Konsep Umum dan Konsep Islami*. Bandung : Refika Aditama.
- Hakim, lukmanul. 2007. *Perencanaan Pembelajaran*, Bandung : CV. Wacana Prima
- Herimanto, 2006. *Ilmu Sosial dan Budaya Dasar*. Jakarta : Bumi Aksara

- Hidayat, Amin, F. dan AR. Rahmani, Elia, N. *Ensiklopedi Bahasa-Bahasa Dunia Peristilahan*
- Hidayat, F. Amin, *Ensiklopedi Bahasa-Bahasa Dunia Peristilahan dalam Bahasa No.* 215
- Kaswanti Purwo, Bambang, 2000, *Bangkitnya Kebhinekaan: Dunia Linguistik dan Pendidikan*, Jakarta: Mega Media Abadi.
- Koentjaraningrat, 1990. *Pengantar Ilmu Autropology* – Jakarta : Reinika Cipta
- Kresa, yunther, Ed. 1933 [1988]. *Cammunication and Culture*
- Mackey, William F. 1973, *Three Concepts of geolinguistic*, Montreal: resherce Internationale de Bilingualisme
- Mey, Jacob L, 1994, *Pragmatics: An Introduction*, Oxford: Basil Blackwell
- Meleang, J. Lexy, 2006. *Metodologi Penelitian Kualitatif Banjarmasin* : Remaja Rosdakarya.
- Pustaka, Balai. 1991. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* Edisi kedua, Rineka Cipta
- Samandi, *Geografi SMA Kelas XII*, Quadra: Bogor.
- Sugiyorno, 2010. *Metode Penelitian*
- Sutikno, 2008. *Bahan Ajar Sosiologi*, Dinas Pendidikan: Banjarmasin Kuantitatif Kualitatif dn R&D. Bandung Alfabeta
- Suharsini, Ali kunto , 2006. *Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Pralibek*. Jakarta ;
- Syah, Muhibbin, 1999. *Psikologi Belajar*, Bandung : Alfabeta.
- Undang-Undang Susdirhmas No. 20 thun 2003, Citra Umbara, 2005
- Wahyu, 2009. *Metode Penelitian Kualitatif*. Banjarmasin : Pascasarjana Universitas Lambung Mangkurat Banjarmasin
- Wahyu, 2010 “*Memahami dan menetapkan dan kecerdasan jamak dalam pembelajaran di rumah dan kelas*”. Makalah pada peningkatan mutu pendidikan maelalui pendekatan Qur’ani dan Kabupaten Hulu Sungai Selatan.
- Wahyudin, 1999. *Perilaku ekonomi dan Keberagaman Etnis* (studi di Kotamadya Banjarmasin) ; Pusat Penelitian IAIN.
- Wardhaugh, R. 1972. *Introduction to linguistics*. New York : MC Yraw Hill Buuhs Company
- BPPS Kotabaru Kalimantan Selatan, Kotabaru Dalam Angka 2011 banyaknya sekolah, kelas, ruang kelas, murid dan guru SMU Negeri menurut kecamatan 2010 (Sumber : Dinas Pendidikan)
- WWW. SCRI bd.com/doc/39028794/AB-PDF
- [WWW. Penginkul.com/](http://WWW.Penginkul.com/) di ashssis tgl 11 januari 2011 pukul 11 Januari 2009 14.26 WIB